

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirosis merupakan cedera yang tersebar pada hati dengan digambarkan adanya fibrosis dan juga adanya konversi dari arsitektur pada hati yang normal ke dalam nodul abnormal secara struktural. Hasil akhir yang didapat merupakan kerusakan hepatosit yang digantikan jaringan fibrosa. Struktur hati pada terdistorsi dari hati sirosis yang menghambat pada aliran darah portal, mencegah perfusi hepatosit, dan gangguan pada fungsi sintesis hati seperti pada produksi albumin. Akibat klinis sirosis termasuk pada resistensi intrahepatik yang meningkat dengan mengakibatkan hipertensi portal, varises, dan perdarahan varises; asites; infeksi; ensefalopati; dan karsinoma hepatoseluler (Wells, Dipiro, 2018)

Menurut statistik yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) dari 55 negara. Setiap tahunnya jumlah orang yang meninggal karena sirosis hati kira-kira melebihi 310.000 orang. Kematian dari sirosis hati menduduki nomor 5 didunia, setelah kanker, penyakit jantung, penyakit serebrovaskular dan kecelakaan (Setiawan *et al.*, 2022). Sebagai salah satu penyakit prioritas menurut resolusi WHO pada tahun 2020, hepatitis menunjukkan dampak yang signifikan dalam kesehatan global, dengan jumlah orang yang hidup dengan hepatitis B atau C mencapai 354 juta di seluruh dunia dan angka kematian akibat hepatitis yang mencapai satu juta setiap tahunnya (Muhammad & Salsabiil, 2024). Studi *Global Burden of Disease* tahun 2017 melaporkan lebih dari 1,32 juta kematian terkait sirosis di seluruh dunia, yaitu sekitar 2,4% dari seluruh kematian di seluruh dunia. Hampir 90% pasien sirosis pada akhirnya mengalami hipertensi portal (Gunarathne *et al.*, 2020). Pusat Peneliti Hati Indonesia mencatat lebih dari 1.500 pasien sirosis hati di Indonesia dalam satu tahun selama tahun 2020. Dari angka tersebut, sekitar 30% pasien mengalami hipertensi portal (Sulaiman, 2023).

Manifestasi klinisnya, penyakit ini memiliki periode laten yang panjang tetapi di ikuti oleh hipertensi portal, hematemesis melena, acites, *spontaneous bacterial peritonitis* (SBP), hepatic ensefalopati, hepatorenal syndrome. Hipertensi portal merupakan peningkatan tekanan pada sistem vena porta akibat gangguan aliran

darah di hati. Menurut guideline AASLD (2024) kondisi ini ditandai dengan peningkatan *hepatic venous pressure gradient* (HVPG) lebih dari 5 mmHg, sedangkan HVPG ≥ 10 mmHg menunjukkan hipertensi portal klinis signifikan (CSPH), dan HVPG ≥ 12 mmHg menandakan risiko tinggi terjadinya perdarahan varises (Kaplan et al., 2024).

Penalaksanaan dari hipertensi portal menggunakan *Non-selective beta-blocker* (NSBB) seperti propranolol, carvedilol, dan nadolol, dapat digunakan untuk menurunkan tekanan portal (Kalista et al., 2019). Pemberian terapi penghambatan beta non-selektif *Non-selective beta-blocker* (NSBB) seperti propranolol merupakan menjadi salah satu pilar yang utama dalam pengolahan hipertensi portal. Banyak penelitian mendukung penggunaan NSBB sebagai terapi farmakologis yang mengobati hipertensi portal pada pasien sirosis hati (Sulaiman, 2023). Pemberian propranolol adalah beta blocker non-selektif yang memblokir aksi katekolamin (adrenalin dan noradrenalin) di reseptor adrenergik beta-1 dan beta-2. Dengan memblokir situs beta-adrenergik, propranolol menghambat efek simpatis yang bekerja melewati reseptor. Propranolol bersifat lipofilik. Dengan pemberian oral, penyerapan obat secara menyeluruh terjadi. Dosis berkisar antara 80 mg / hari hingga 320 mg / hari (Kashyap et al., 2019)

Rachmawati et al. (2023) melakukan penelitian pada 22 pasien di berikan terapi propranolol (2x10/40 mg)po. Nilai *Hepatic venous-portal gradient* (HVPG) awal rata-rata lebih dari 12 mmHg, dan setelah diberikan obat, respon HVPG pasien menurun 31%. Hasil dari terapi tersebut pasien menunjukkan bahwa kondisi pasien 22 membaik 100%, pada propranolol penyekat β nonselektif (NSBB) yang menginduksi penurunan curah jantung dan vasokonstriksi splanknik dan propranolol memiliki efek penurunan pada HVPG.

Benny (2017) melakukan penelitian sejumlah 43 pasien di berikan terapi propranolol (3x10 mg)po. Mendapat propranolol sebagai profilaksis sekunder juga mencapai respon terapi, berdasarkan perkembangan medis pasien menunjukkan bahwa propranolol dapat menurunkan kejadian melena (69,81%), hematemesis (56,60%), asites (26,42%), dan edema tungkai (1,88%). Pada pasien yang menerima propranolol sebagai profilaksis primer, sebanyak 100% mencapai respon

terapi. Serta pasien yang menerima propranolol sebagai profilaksis sekunder juga mencapai respon terapeutik.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada fokus wilayah dan lingkup analisisnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti oleh Rachmawati (2023) di RSUD Sidoarjo dan Benny (2017) di RSUD dr. Soedarso Pontianak, penelitian ini dilakukan di RSUD Kanjuruhan Malang yang merupakan rumah sakit rujukan tipe B di Jawa Timur, sehingga hasilnya akan memberikan data lokal yang lebih representatif untuk wilayah Malang dan sekitarnya. Selain itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam pola penggunaan propranolol pada pasien sirosis hati dengan hipertensi portal, tidak hanya dari dosis, tetapi juga mencakup rute pemberian, lama penggunaan, serta pola switching obat. Penelitian ini juga menyoroti rasionalitas pemilihan propranolol dibandingkan NSBB lain seperti carvedilol, meskipun carvedilol lebih efektif dalam menurunkan tekanan portal, risiko efek sampingnya, seperti hipotensi berat dan gangguan fungsi ginjal, lebih tinggi (Sulaiman, 2023). Pendekatan ini memberikan gambaran terapi yang lebih holistik dan dapat dijadikan dasar pertimbangan klinis yang lebih tepat di lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pola penggunaan terapi propranolol pada pasien penyakit sirosis dengan hipertensi portal di RSUD Kanjuruhan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kanjuruhan Malang karena rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Malang dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap, termasuk penanganan penyakit kronis seperti sirosis hati dan hipertensi portal. RSUD Kanjuruhan memiliki kemampuan diagnostik dan terapi yang memadai serta didukung tenaga medis profesional dan peralatan medis canggih, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang representatif dan akurat untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan propranolol pada pasien sirosis hati dengan hipertensi portal di RSUD Kanjuruhan Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui profil penggunaan propranolol terkait dosis pemakaian, rute penggunaan, dan lama pemberian pada pasien sirosis hati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat memahami bagaimana penanganan sirosis hati dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan, serta memberikan informasi mengenai penggunaan obat yang benar dan efisien.

1.4.2. Bagi Institusi Kesehatan

- (1) Peneliti berharap dari hasil penelitian berguna bagi institusi kesehatan yang dapat sebagai masukan untuk menghadapi permasalahan pada pasien sirosis hati.
- (2) Memberikan informasi tentang terapi pada pasien sirosis hati dengan tepat, sehingga dapat menciptakan mutu pelayanan dengan baik pada pasien.

1.4.3. Bagi Pembaca

Mengetahui dan memahami pola penggunaan propranolol pada pasien sirosis hati dengan hipertensi portal.

1.5 Kebaruan Penelitian

Hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulunya yang telah mengkaji tentang evaluasi penggunaan propranolol pada pasien sirosis hati dengan hipertensi portal. Beberapa hasil penelitian pendukung penyusun tugas akhir telah disajikan dalam tabel 1.1 Kebaruan Hasil Penelitian.

Tabel 1.1 Kebaruan Hasil Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
Rachmawati (2023)	Study of Propranolol in Cirrhosis Patients with Portal Hypertension: Research at Sidoarjo General Hospital	menggambarkan pola penggunaan propranolol pada pasien sirosis dengan hipertensi portal di Sidoarjo General Hospital	Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	observasional	pola penggunaan propranolol pada pasien sirosis dengan hipertensi portal, yang diukur melalui data Rekam Medis Pasien (Patient Medication Records-PMR) selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2021	retrospektif dari Rekam Medis Pasien (PMR) selama tahun 2021

Benny (2017)	STUDY PENGUNAAN PROPANOLOL PADA PASIEN HEPATIC SIROSIS	Mendesripsikan karakteristik pasien hepatic cirrhosis dan mengevaluasi penggunaan serta respons terapi propranolol	Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya	observasional retrospektif dengan menggunakan data rekam medis	1.Karakteristik pasien hepatic cirrhosis 2.Pola penggunaan propranolol 3.Respons terapi propranolol: a.Pengurangan insiden melena b.Pengurangan insiden hematemesis c.Pengurangan insiden ascites d.Pengurangan insiden edema kaki	rekam medis pasien di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya dari 1 Januari 2014 hingga 1 Januari 2017
-----------------	--	--	--	---	---	--